

## JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM KEPERAWATAN

### PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN PASIEN TENTANG OSTEOARTHRITIS DI PUSKESMAS MEDAN SATRIA

Isnaeni<sup>1</sup>, Omega<sup>2</sup>, Mahyar Suara<sup>3</sup>

Prodi Keperawatan, STIKES Abdi Nusantara

#### RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 23 Okt 2019

Disetujui: 27 Nov 2019

#### KONTAK PENULIS

Isnaeni

Prodi Keperawatan,  
STIKES Abdi Nusantara

#### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Osteoarthritis merupakan golongan rematik sebagai penyebab kecacatan yang menduduki urutan pertama dan akan meningkat dengan meningkatnya usia, penyakit ini jarang ditemui pada usia di bawah 40 tahun. Faktor umur dan jenis kelamin menunjukkan adanya perbedaan frekuensi. Osteoarthritis lebih banyak terjadi pada wanita dibandingkan dengan pria. Prevelensi dipuskesmas Kemiling sekitar 70 % penderita Osteoarthritis datang dengan keluhan nyeri, rata-rata usia diatas 40 tahun, wanita 20% dan pria 8,3%. 60,8% terjadi Osteoarthritis pada sendi penumpu berat badan.

**Metode:** Metode yang digunakan yaitu penkes dan wawancara kelompok pada 39 orang peserta grup senam Prolanis.

**Hasil:** Adanya perubahan peningkatan pemahaman peserta mengenai Osteoarthritis yang diukur dengan hasil wawancara kelompok sebelum dan sesudah dilakukan penkes dimana terjadi peningkatan pemahaman peserta tentang Pengertian, penyebab, komplikasi, pencegahan, dan pengobatan Osteoarthritis.

**Kesimpulan:** peserta aktif dalam kegiatan penkes Osteoarthritis yang menjadikan keberhasilan penkes.

**Kata Kunci:** Osteoarthritis, Pendidikan kesehatan, Pengetahuan

## 1. PENDAHULUAN

Penyakit degenerative sendi yang lebih dikenal dengan osteoarthritis umumnya mengenai satu atau lebih sendi, di mulai dengan kerusakan local dari tulang rawan sendi dan digambarkan oleh degenerasi yang progresif tulang rawan, hipertrofi, remodeling tulang subkondral, dan inflamasi sekunder dari membrane synovial. Merupakan penyakit yang bersifat lokal tanpa ada efek sistemik. Penyakit ini bersifat progresif lambat, umumnya terjadi pada usia lanjut, walaupun usia bukan satu-satunya faktor risiko. Osteoarthritis menyerang terutama sendi tangan atau sendi penyokong berat badan termasuk sendi lutut. Sendi lutut merupakan sendi penopang berat badan yang sering terkena osteoarthritis. Osteoarthritis sendi lutut ditandai oleh nyeri pada pergerakan yang hilang bila istirahat, kaku sendi terutama setelah istirahat atau bangun tidur, krepitasi dan dapat disertai sinovitis dengan atau tanpa efusi cairan sendi. Bila pasien hanya bersifat pasif, tidak melakukan latihan, dapat terjadi atrofi otot yang akan memperburuk stabilitas dan fungsi sendi. Akibat lain ialah genu varum atau genu valgus dan subluksasi, terutama bila telah terjadi kekenduran ligamen. Umumnya penderita Osteoarthritis lutut datang berobat karena rasa nyeri lutut yang mengganggu aktifitas sehari-hari (Yaputri, 2005; Kes, 2016).

Diagnosa osteoarthritis biasanya didas arkan pada anamnesis yaitu riwayat penyakit, gambaran klinis dari pemeriksaan fisik dan pemeriksaan radiologis. Anamnesis pada pasien osteoarthritis lutut umumnya mengungkapkan keluhan-keluhan yang

sudah lama, tetapi berkembang secara perlahan, keluhan pasien meliputi nyeri sendi yang merupakan keluhan utama yang membawa pasien ke dokter, hambatan gerakan sendi, dan perubahan gaya berjalan. Frekuensi osteoarthritis sendi lutut lebih banyak di alami pada wanita daripada pria. Obesitas juga dianggap faktor yang meningkatkan intensitas nyeri yang dirasakan pasien Osteoarthritis lutut. Hal ini menunjukkan adanya peran hormonal pada patogenesis osteoarthritis. Yang perlu di ingat adalah masing-masing sendi mempunyai bio mekanik cedera dan presentasi gangguan yang berbeda, sehingga peran faktor-faktor resiko osteoarthritis tentu berbeda (Anggraini, 2014; Pratiwi, 2015).

Osteoarthritis merupakan penyakit persendian yang kasus nya paling umum dijumpai secara global. Diketahui bahwa Osteoarthritis diderita oleh 151 juta jiwa di seluruh dunia dan mencapai 24 juta jiwa di kawasan Asia Tenggara (WHO, 2008). Insiden nya pada usia kurang dari 20 tahun hanya sekitar 10 % dan meningkat menjadi lebih dari 80% pada usia di atas 55 tahun. Pasien dengan penderitanya Osteoarthritis sering mengeluh nyeri dibanding dengan pasien non obesitas. Pada pasien dewasa dengan umur 45 tahun ke atas, 19% dari mereka mengeluhkan nyeri yang terpusat di sendi lutut. Di Indonesia, prevalensi Osteoarthritis mencapai 5% pada usia <40 tahun, 30% pada usia 40-60 tahun, dan 65 % pada usia >61 tahun. Untuk osteoarthritis lutut prevalensinya cukup tinggi 15,5% pada pria dan 12,7% pada wanita (Sabara, 2013; Suhendriyo, 2014)

Prevelensi dipuskesmas Kemiling sekitar 70 % penderita Osteoarthritis datang dengan keluhan nyeri, rata-rata usia diatas 40 tahun, wanita 20%, pria 8,3% dan 60,8% terjadi Osteoarthritis pada sendi penumpu berat badan (Profil Puskesmas Kemiling, 2018).

Penkes diperlukan sebagai upaya untuk menambah wawasan sehingga penderita dapat melakukan pengobatan Osteoarthritis secara mandiri dan dapat menghindari terjadinya komplikasi Osteoarthritis.

## 2. METODE

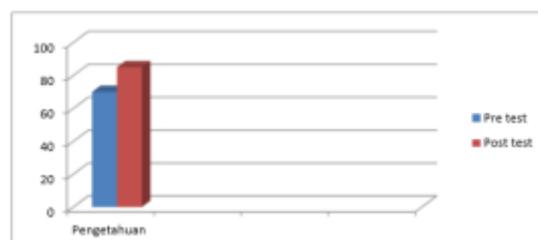
Subjek dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini sasarannya adalah peserta grup senam prolans Puskesmas Medan Satria. Tahap awal pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan (penkes) adalah melakukan wawancara kelompok kepada 39 orang peserta grup senam prolans Puskesmas Medan Satria. Peserta penkes hanya mengetahui tentang Pengertian Osteoarthritis namun garis besarnya saja, peserta belum memahami tentang penyebab, komplikasi, pencegahan serta pengobatan dari Osteoarthritis.

Setelah dilakukan wawancara kelompok selanjutnya menyampaikan materi penkes dengan menggunakan *power point* yang dibuat semenarik mungkin disertai dengan leaflet tentang Osteoarthritis, selanjutnya diskusi dan Tanya jawab untuk menambah pemahaman sasaran tentang isi materi yang disampaikan dan diakhiri dengan wawancara kelompok kembali kepada 39 orang peserta penkes. Sebagian besar peserta dapat menjelaskan kembali tentang Pengertian, penyebab, komplikasi, pencegahan serta pengobatan Osteoarthritis.

## 3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Aula Puskesmas Medan Satria dengan jumlah peserta sebanyak 39 orang. Susunan acara sebagai berikut: Pembukaan dilaksanakan pukul 07.00 wib, mengucapkan salam, memperkenalkan diri dan kelompok, menjelaskan tujuan, menjelaskan kontrak waktu selama penkes, yakni  $\pm 60$  menit, melakukan pre test dengan wawancara kelompok, menyampaikan materi, memberikan kesempatan untuk bertanya, menjawab pertanyaan yang diajukan, melakukan post test dengan wawancara kelompok. Adapun hal-hal yang ditanyakan saat pre test:

1. Pengertian Osteoarthritis
2. Penyebab Osteoarthritis
3. Komplikasi dari Osteoarthritis
4. Pencegahan Osteoarthritis
5. Pengobatan Osteoarthritis



Grafik 1. Diagram Tingkat Pengetahuan



Gambar 1. Penyampaian Materi Penkes

#### 4. PEMBAHASAN

Setelah penyampaian materi dilakukan post test dengan cara wawancara kelompok adapun hal- hal yang kami tanyakan saat post test adalah :

1. Pengertian Osteoarthritis
2. Penyebab Osteoarthritis
3. Komplikasi dari Osteoarthritis
4. Pencegahan Osteoarthritis
5. Pengobatan Osteoarthritis
- 6.

Hasil yang didapat setelah melakukan post test adalah sebagian besar peserta paham dan dapat menjelaskan kembali Pengertian, penyebab, komplikasi, pencegahan dan pengobatan Osteoarthritis. Hal ini menunjukkan bahwa penkes efektif untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta, sejalan dengan penelitian Suwarni, 2015 menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui penkes dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Pelaksanaan penkes ini tidak mendapatkan hambatan yang berarti, hal ini dikarenakan sebelumnya sudah bekerja sama dan berkoordinasi yang baik dengan pihak Puskesmas Medan Satria sehingga pihak puskesmas sangat mudah mengarahkan peserta untuk berkumpul di aula puskesmas Medan Satria setelah melakukan senam rutin hari Jum'at untuk dapat meluangkan waktunya.

#### 5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa ditarik adalah peserta aktif dalam kegiatan penkes Osteoarthritis yang menjadikan keberhasilan penkes. Peserta tidak meninggalkan ruangan selama kegiatan berlangsung sampai selesai. Adanya perubahan peningkatan pemahaman peserta mengenai Osteoarthritis yang

diukur dengan hasil wawancara kelompok sebelum dan sesudah dilakukan penkes dimana terjadi peningkatan pemahaman peserta tentang Pengertian, penyebab, komplikasi, pencegahan, dan pengobatan Osteoarthritis.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. E., & Hendrati, L. Y. (2014). Hubungan Obesitas dan Faktor-Faktor Pada Individu dengan Kejadian Osteoarthritis Genu. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(1), 93-104.
- Kes, I. S. M. (2016). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Deepublish. Puskesmas Kemiling. (2018). *Profil Puskesmas Kemiling Tahun 2018*.
- Pratiwi, A. I. (2015). Diagnosis and treatment osteoarthritis. *Jurnal Majority*, 4(4).
- Sabara, S. (2013). Diet intensif dan aktifitas fisik untuk wanita lansia penderita osteoarthritis dengan obesitas. *Jurnal Medula*, 1(02), 115-122.
- Suhendriyo, S. (2014). Pengaruh Senam Rematik Terhadap Pengurangan Rasa Nyeri Pada Penderita Osteoarthritis Lutut Di Karangasem Surakarta. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1).
- Yaputri, C. (2005). Hubungan Waktu Tempuh Gug Test Dengan Indeks Lequesne Pada Penderita Osteoarthritis Lutut (Correlation Between Gug Test And Lequesne Index In Knee Osteoarthritis)(Doctoral Dissertation, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro).